



► MASALAH LINGKUNGAN

## Sampah di Beringharjo Terkendali

GONDONAN—Di tengah persoalan sampah yang melanda sejumlah pasar tradisional di Kota Jogja, kawasan Pasar Beringharjo, khususnya Beringharjo Barat terpantau dalam kondisi aman dan terkendali.

Lurah Beringharjo Barat, Aroni Pasa, mengatakan hingga saat ini tidak ditemukan persoalan serius soal penumpukan sampah di wilayah pasar yang menjadi kewenangannya. Kondisi tersebut berbeda dengan beberapa pasar lain yang sempat mengalami penumpukan signifikan.

Aroni menjelaskan, salah satu faktor yang membuat pengelolaan sampah di Beringharjo Barat relatif stabil adalah karakter sampah yang dihasilkan. Sampah pasar didominasi oleh plastik yang kemudian dikelola melalui bank sampah.

“Yang pertama karena sampah di pasar kami lebih dominan sampah plastik jadi masuk ke bank sampah, untuk yang organik maupun residu kerja sama dengan pihak ketiga pembuangannya,” katanya, Rabu (28/1).

Untuk sampah organik dan residu, pengelola pasar mengumpulkan secara harian menggunakan karung. Sampah tersebut kemudian dievakuasi secara berkala dalam rentang sekitar 1,5 hingga dua bulan sekali.

Ia mengakui tumpukan sampah tetap ada karena sampah terus dihasilkan setiap hari. Namun, tumpukan tersebut dinilai masih dalam batas aman dan tidak

menimbulkan gangguan. “Tumpukan pasti ada karena sampah tiap hari kita kumpulkan dengan karung dan evakuasinya kurang lebih satu setengah sampai dua bulan,” katanya.

Meski demikian, Aroni memastikan kondisi tumpukan sampah di Pasar Beringharjo Barat tidak mengkhawatirkan dan masih bisa dikendalikan oleh pengelola pasar.

Sebelumnya, Kepala Bidang Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Jogja, Gunawan Nugroho, menyampaikan penutupan TPST Piyungan sempat memicu penumpukan sampah di hampir seluruh pasar di Kota Jogja. Timbulan sampah pasar mencapai sekitar 25 ton per hari dengan dominasi sampah organik.

Sebagian besar sampah tersebut berupa sisa buah dan sayuran yang telah membusuk. Kondisi ini menyulitkan proses pengolahan karena tingkat keasaman sampah yang tinggi membuatnya tidak cocok diolah dengan metode manggot maupun *eco enzyme*. “Kalau sampah organik buah dan sayur busuk dikasih ke manggot, maka manggot mati karena kadar asam tinggi. Kalau dibuat *eco enzyme* juga kurang bagus karena sudah membusuk,” katanya.

Gunawan menyebut, penumpukan tersebut tidak berlangsung lama setelah Disdag Kota Jogja bersama pedagang pasar mengambil langkah cepat dengan mengolah sampah secara mandiri di masing-masing pasar untuk menekan timbulan sampah harian. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 31 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005